

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Full Day School merupakan salah satu sistem pendidikan yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas masyarakat Indonesia saat ini. Dimana masyarakat Indonesia khususnya penduduk pulau Jawa mulai berbondong-ondong mendaftarkan putra putrinya di sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School*. Seiring perkembangan jaman masyarakat mulai menyadari bahwa keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, demokratis, dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta, salah satunya dengan menerapkan sistem pendidikan yang dapat memenuhi tujuan tersebut. Sistem tersebut adalah *Full Day School*.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhadjir Effendy pada awal tahun 2017 mengemukakan wacana penerapan sekolah sehari penuh (*full day school*) dengan tujuan dapat mengembangkan kreatifitas anak sekolah disertai bimbingan dan kontrol guru. *Full Day School* tidak berarti peserta didik belajar seharian penuh di sekolah, tetapi memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan

karakter, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan peserta didik dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan kontra produktif, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan sebagainya.¹

Sebagian masyarakat Indonesia menilai *Full day school* merupakan sebuah program prematur yang disusun berdasarkan ketidak yakinan pemerintah terhadap peran orangtua dan masyarakat dalam pendidikan karakter anak. Bahkan puluhan ribu warga masyarakat menandatangani petisi untuk menolak pelaksanaan *Full Day School*. Pengkajian lebih dalam menyatakan bahwa, *Full Day School* merupakan program yang mampu membentuk karakter peserta didik

Upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter adalah dengan kegiatan *full day school* Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa, ada tiga alasan pemberlakuan kegiatan *full day school* antara lain :²

- 1) Tidak ada mata pelajaran dengan pengertian *full day school* adalah pemberian jam tambahan. Tapi dalam jam tambahan tersebut tidak ada mata pelajaran yang bisa membuat para siswa bosan. Kegiatan yang dilakukan adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan merangkum hingga 18 karakter, seperti jujur, toleransi, disiplin, hingga cinta tanah air. Dengan kegiatan tersebut, para siswa bisa dijauhkan dari pergaulan yang negatif

¹Anggy Afriansyah, *Menilik Full Day School*, Artikel dalam www.detik.com diakses 06 Nopember 2017 pkl. 08.00.

²Marleni Leasa, *Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smkn13 Kota Malang*. Vol. 6 No. 1, Malang 2017, 74.

- 2) Orang tua bisa menjemput anak ke sekolah, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, pada umumnya orang tua bekerja hingga pukul 5 sore. Dengan program tersebut, orang tua bisa menjemput anak mereka di sekolah saat pulang kerj
- 3) Membantu sertifikasi guru artinya membantu guru untuk mendapatkan durasi jam mengajar 24 jam per minggu sebagai syarat mendapatkan sertifikasi guru

Sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Karakter memang menjadi persoalan bangsa hari ini, tidak hanya yang berpendidikan, bahkan yang memiliki pendidikan tinggi dan para pejabat pun tidak memiliki karakter yang menjadi teladan. Karakter pada anak dimulai dari kenakalan remaja.

Sekolah yang berada pada tingkat SD, SMP, dan SMA mulai bersaing untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu menjadikan peserta didik dapat bersaing dan mengembangkan potensi dirinya. Banyak sekolah yang memberikan identitas tambahan dalam lembaganya dengan harapan lebih bisa menambah dan menarik, minat serta kepercayaan

³Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2013), hal. 7.

masyarakat dengan suatu lembaga pendidikan tersebut. Salah satu identitas dalam suatu lembaga pendidikan sekolah adalah program *Full Day School*.

Munculnya *Full Day School* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah yang berbasis islam.⁴ Sekolah unggulan adalah sekolah yang fokus pada kualitas pembelajaran, bukan pada kualitas *input* siswanya. Kualitas proses pembelajaran tergantung pada sistem pembelajarannya, faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas lengkap, elit dan memiliki tenaga pendidiknya yang profesional. *Full Day School* sendiri terdiri dari 3 kata yaitu *Full* yang artinya penuh, *Day* yang artinya hari dan *School* yang artinya sekolah, dengan kata lain *Full Day School* bermakna kegiatan sehari penuh di sekolah.

Sekolah dengan program *Full Day School* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum KEMENDIKNAS dan kurikulum KEMENAG. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum. Model tersebut memaksimalkan perkembangan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran dimulai dari pagi hingga sore yang dimulai dari pukul 06.40 pagi sampai 15.40 sore.⁵ Lamanya waktu pembelajaran dalam program *Full Day School* tidak menjadi beban karena pelaksanaan program tersebut tidak terus menerus belajar teoritis, namun diimbangi dengan permainan.

⁴Yayak Mahardika, *Full Day School Turunan Sistem Pendidikan Islam*, dalam <http://www.kompasiana.com> diakses 24 September 2017.

⁵Muhammad Roghibi, *Pengertian Full Day*, dalam <http://muhammadroghibi.blogspot.com> diakses pada 24 September 2017.

Sekolah dengan program *Full Day School* telah memiliki tempat dihati para orang tua, bisa dikatakan sekolah ini memiliki nilai tambah, para orang tua rela menempuh jarak yang luar biasa demi menyekolahkan anaknya di sekolah yang berlabel *Full Day School*. Soal biaya tidak menjadi masalah yang terpenting anaknya bisa mendapatkan yang terbaik. Orang tua merasa sekolah yang memiliki program *Full Day School* memberikan pelayanan yang lebih karena sekolah dengan program ini memiliki tenaga pendidik yang professional. Orang tua meyakini anaknya akan menghasilkan output yang berkualitas, bukan hanya dari segi pendidikan umumnya saja melainkan dari segi agama.

Sistem pembelajaran *Full Day School* memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik dan pendidik untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, peserta didik akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.

Namun, dalam *Full Day School* ini ada peserta didik yang merasa bosan dengan aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah. Sebagai anak dalam taraf bermain, pemberlakuan *Full Day School* berdampak hilangnya masa emas itu. Dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak-anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan, namun

sebaliknya akan dibenci dan dijauhi oleh anak apabila suasananya tidak menyenangkan. Seorang anak akan rajin belajar mendengarkan pendidik, dan melakukan pekerjaan rumahnya apabila belajar dalam suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan tantangan.⁶

Banyak sekolah di Kabupaten Tulungagung telah menerapkan program *Full Day School*, salah satunya SD Islam Al Badar. SD Islam Al Badar berlokasi di RT 01 RW 05, kelurahan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung dengan luas area 5000 m². Sekolah ini berdiri pada tahun 2002 tepatnya pada bulan Mei tanggal 6, dibawah naungan yayasan yang mengelola. SD Islam Al Badar saat ini dikepalai oleh ibu Maria Agustina. Kurikulum pada program *Full Day School* yang diterapkan sama dengan sekolah reguler lainnya, kurikulum 2013 dengan tambahan materi agama islam dengan tambahan aktivitas sholat dhuha dan mengaji tilawati. SD Islam Al Badar saat ini terakreditasi B, dengan diterapkannya program *Full Day School* menjadikan sekolah ini memiliki nilai tambah dengan segala prestasi yang telah diraihinya.

Beberapa alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Badar yaitu orang tua sibuk dengan pekerjaan dan karir, sehingga menitipkan anak-anak di sekolah agar pergaulan terawasi dan terkontrol dengan lingkungan bebas. Orang tua tidak akan takut anaknya terkena pengaruh negatif, serta orang tua tidak akan merasa khawatir, karena siswa akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu siswa adalah untuk

⁶Shindunata, *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000), hlm. 86

belajar.⁷Bisa dikatakan sekolah ini “sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui”, yaitu sekali menempuh dalam lembaga pendidikan formal, peserta didik dapat memperoleh pendidikan umum dan sekaligus pendidikan agamanya.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Program *Full Day School* di SD Islam Al Badar Kedungwaru, Tulungagung. Dari hasil penelitian yang akan penulis peroleh setelah melakukan peneliti akan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul “IMPLEMENTASI PROGAM *FULL DAY SCHOOL* DI SD ISLAM AL-BADAR KEDUNGWARU TULUNGAGUNG”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas maka penulisan atau penelitian ini difokuskan kepada lembaga pendidikan yakni sekolah SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung yang memang menggunakan program *Full Day School*. Bertitik tolak dari fokus penelitian tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana konsep *full day school* di SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung ?

⁷Hasil wawancara dengan guru kelas 1 “Ibu Rinda Fatin” pada tanggal 29 Agustus 2017 pkl 11.00.

⁸Hasil wawancara dengan wali murid “Ibu Indah” pada tanggal 04 September 2017 pkl 13.00.

2. Bagaimana pelaksanaan *full day school* di SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana *output* pelaksanaan *full day school* di SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep *full day school* di SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *full day school* di SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung
3. Mendeskripsikan *output* pelaksanaan *full day school* di SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai “ Implementasi Program *full day school* di SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung “ ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadikan khazanah pengetahuan mengenai Implementasi Program *full day school*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang *full day school*.

- b. Bagi Sekolah

Memberikan referensi bagi sekolah khususnya guru untuk memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

- c. Bagi Siswa

Penulisan atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menentukan yang ingin dipilihnya yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

- d. Bagi Masyarakat

Penulisan atau penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan bagi masyarakat luas.

- e. Bagi Pemerintah

Bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk senantiasa mendukung sekolah-sekolah dengan program baru salah satunya sekolah yang

menggunakan program *Full Day School* dengan tujuan menghadapi derasnya arus globalisasi.

E. PENEGASAN ISTILAH

Kesalah pahaman mungkin terjadi dalam suatu penelitian, oleh karena itu peneliti membuat penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SD ISLAM AL BADAR KEDUNGWARU TULUNGAGUNG. Adapun penegasan istilah yang peneliti tentukan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. *Full Day School*

Menurut etimologi *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. Terdiri dari kata *Full* mengandung arti penuh, dan *Day* artinya hari. Maka *Full Day* mengandung arti sehari penuh. *Full Day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *School* artinya sekolah. Jadi *Full Day School* dilihat dari segi etimologinya berate kegiatan belajar yang dilakukan seharian penuh di sekolah. Secara terminologi atau arti luas, *Full Day School* mengandung arti sistem atau program pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang

pendidikannya. Penerapan *Full Day School* sebuah lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *Full Day School* adalah pengatutan jadwal pelajaran.

b. Sekolah Dasar Islam

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) (UU No 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 17 Ayat 1 dan 2). Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA).

SDI merupakan sekolah yang berciri khas keagamaan (agama Islam), SDI memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini. Harapan orangtua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara beriringan

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud implementasi program *full day school* di SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung merupakan program pembelajaran yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan hari sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas, ataupun menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan para lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran, bahkan dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif serta terwujudnya siswa yang mempunyai moral budi pekerti dan tingkah laku yang bagus yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.